

Tinjauan Ekonomi

Juni 2026

Pada Mei 2026, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan (yoy) sebesar 3.08% dan secara bulanan (mom) mengalami kenaikan harga sebesar 0.28%. Lima komoditas penyumbang utama inflasi yoy adalah ikan segar, beras, daging ayam ras, minyak goreng dan cabai rawit.

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global bulan Mei 2026 berada pada level 50.0 lebih tinggi dibanding bulan April 2026 yang berada pada level 49.1. Penerimaan pesanan baru meningkat dua bulan berturut-turut, terutama didorong oleh perbaikan permintaan domestik. Namun, biaya produksi naik tinggi akibat kenaikan harga bahan baku dan kelangkaan pasokan barang.

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) pada 19-20 Mei 2026 memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 50 bps menjadi 5.25%. Dan pada 9 Juni 2026 kembali menaikkan suku bunga acuan tersebut sebesar 25 bps menjadi 5.50%. Kenaikan total 75 bps dalam waktu kurang dari 1 bulan ditujukan untuk meredam laju depresiasi Rupiah.

Defisit APBN Januari sampai Mei 2026 mencapai Rp. 180.4 triliun atau sekitar 0.7% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini meningkat signifikan dibanding periode yang sama tahun lalu yang mencapai defisit sebesar Rp. 20.9 triliun atau sekitar 0.09% dari PDB.

Bank Sentral China (PBOC) kembali menambah cadangan emas pada Mei 2026 sebesar 320,000 troy ounce, sehingga total kepemilikannya mencapai 74.96 juta troy ounce. Akumulasi pembelian emas oleh Tiongkok menjadi 19 bulan berturut-turut, yang merupakan periode terpanjang sejak data cadangan emas dipublikasikan secara rutin pada 2015. Secara total, cadangan emas China kini setara sekitar 2,331 ton dan menempatkannya sebagai salah satu pemegang emas terbesar di dunia.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan.

Komoditas	May-26	Apr-26	Changes		Indeks	May-26	Apr-26	Changes
Nikel	\$18,914	\$19,319	-2.1%		IDR/USD	17,881	17,346	-3.0%
CPO	RM4,470	RM4,504	-0.8%		IHSG	6,127	6,957	-11.9%
Batubara	\$131	\$134	-2.1%		GIDN10y	6.72%	6.85%	-0.1%
Brent Oil	\$92	\$114	-19.3%		UST10y	3.77%	3.71%	0.1%
Emas	\$4,540	\$4,640	-2.1%		DXY	98.9	98.1	0.9%

Harga minyak mentah brent mengalami penurunan yang cukup tajam pada bulan Mei menyusul mulai mereda-nya ketegangan di Timur Tengah. Selain itu negara-negara pengeksport minyak (OPEC+) memutuskan untuk meningkatkan produksi minyak sebesar 188,000 barrel per hari, dimulai bulan Juli 2026.

IHSG mengalami penurunan yang cukup tajam pada bulan Mei akibat melemah-nya kurs Rupiah terhadap USD. Pelemahan Rupiah tersebut akibat dari kekhawatiran investor terhadap defisit APBN yang dapat membengkak akibat program MBG serta kenaikan harga minyak yang dapat meningkatkan beban subsidi. Selain itu, MSCI mengeluarkan beberapa saham Indonesia dari global standard index akibat konsentrasi kepemilikan yang sangat tinggi serta terdapat masalah pada saham publik yang beredar dan aksesibilitas pasar.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, Investing.com, Reuters, Bank Indonesia, cnbcindonesia)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.